



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 08, 2025

Revised: January, 18, 2026

Available: January, 18, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

**Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah
Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan***

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

Abstract

Background: Breast cancer is the most common cancer in women worldwide, and chemotherapy is one of the primary methods of treatment. However, the severe side effects of cytotoxic drugs often lead to poor patient adherence, which directly impacts the likelihood of recurrence and mortality.

Purpose: To collect and analyze the latest scientific evidence from 2020 to 2025 to identify key factors influencing chemotherapy adherence in women with breast cancer.

Method: This study employed a literature review design following the PRISMA guidelines. Articles were searched through Google Scholar, Semantic Scholar, and PubMed databases using the keywords "factors," "breast cancer," "chemotherapy," and "adherence." Following a rigorous selection process, eight research articles were selected for analysis.

Results: The analysis findings indicate that chemotherapy adherence is influenced by a complex interaction between internal and external factors. Internal factors include knowledge and education, self-efficacy, adaptive coping mechanisms, anxiety levels, and perceptions of side effects.

Conclusion: Patient adherence is not solely determined by physical condition but is also significantly influenced by psychological preparedness (coping mechanisms and self-efficacy) and the strength of social support.

Keywords: Breast Cancer; Compliance; Chemotherapy; Factors.

Pendahuluan: Kanker payudara menduduki peringkat teratas sebagai jenis kanker yang paling sering dijumpai pada perempuan di seluruh dunia dan kemoterapi menjadi salah satu metode utama pengobatannya. Namun, efek samping dari obat sitostatika yang parah sering kali mengakibatkan masalah kepatuhan dari pasien yang berdampak langsung pada kemungkinan kekambuhan dan tingkat kematian.

Tujuan: Untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti ilmiah terbaru dari tahun 2020-2025 dalam rangka mengidentifikasi berbagai faktor utama yang memengaruhi kepatuhan kemoterapi pada wanita dengan kanker payudara.

Metode: Kajian ini menerapkan desain Literature Review dengan mengikuti pedoman PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, Semantic Scholar, dan PubMed dengan menggunakan kata kunci "faktor", "kanker payudara", "kemoterapi", dan "kepatuhan". Berdasarkan proses seleksi yang ketat, delapan artikel penelitian terpilih untuk dianalisis.

Hasil: Temuan analisis menunjukkan bahwa kepatuhan dalam kemoterapi dipengaruhi oleh interaksi rumit antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan dan pendidikan, efikasi diri, mekanisme koping yang adaptif, tingkat kecemasan, serta pandangan terhadap efek samping.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

Simpulan: Kepatuhan pasien tidak semata-mata ditentukan oleh keadaan fisik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis (mekanisme koping dan efikasi diri) serta kekuatan dukungan sosial yang dimiliki.

Kata Kunci : Faktor; Kanker Payudara; Kemoterapi; Kepatuhan.

PENDAHULUAN

Kanker menjadi salah satu masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) dan Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.3 juta kasus baru dengan 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Angka ini meningkat pada tahun 2022 dengan kasus baru mencapai 20 juta dengan 9.7 juta kematian, menjadikan kanker sebagai penyebab kematian terbesar kedua secara global. Berdasarkan jenis kanker yang ada, kanker payudara menempati posisi sebagai jenis kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan di lebih dari 150 negara dan bertanggung jawab atas sekitar 670.000 kematian secara global. Meskipun kasus pada laki-laki relatif jarang, sekitar 0.5–1% dari total kasus kanker payudara tetap terjadi pada populasi pria (World Health Organization, 2024). data GLOBOCAN tahun 2020 di Indonesia, mencatat 396.914 kasus baru kanker dengan 234.511 kematian dan pada tahun 2022 mengidentifikasi kanker payudara sebagai kanker paling umum dengan 66.271 kasus baru yang menyumbang 16.2% dari seluruh kejadian kanker nasional.

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang cepat, tidak terkontrol, dan mampu mengganggu fungsi normal organ tubuh. Sel kanker yang terus berkembang dapat menyebar ke jaringan lain dan menimbulkan kerusakan sistemik (Lihawa, Zainuddin, Keperawatan, Tinggi, Kesehatan, & Makasar, 2022). Kanker payudara atau yang dikenal sebagai *carcinoma mammae*, muncul ketika sel-sel pada area tersebut mengalami perubahan abnormal dan mulai berkembang tanpa mengikuti mekanisme regulasi tubuh. Perubahan ini dapat terjadi pada lobulus penghasil susu, saluran kelenjar, maupun jaringan penunjang seperti lemak, dan jaringan ikat payudara. Seperti jenis kanker lainnya, sel ganas pada kanker payudara juga memiliki kemampuan

untuk bermetastasis ke organ lain sehingga memperburuk kondisi klinis pasien (Suparna & Sari, 2022).

Apabila dilihat dalam tatalaksana kanker payudara, kemoterapi merupakan salah satu metode terapeutik yang paling sering digunakan, baik sebagai terapi lini pertama maupun terapi adjuvan. Kemoterapi bertujuan untuk menekan pertumbuhan, perkembangan, serta penyebaran sel tumor sehingga dapat menurunkan risiko kekambuhan dan mortalitas. Agen kemoterapi golongan sitostatika menjadi pilihan utama dalam terapi kanker karena kemampuannya yang efektif dalam menghentikan pembelahan sel yang tumbuh dengan cepat. Penelitian lainnya menyatakan terdapat 1.272 pasien dewasa yang menjalani kemoterapi dengan total 3.785 sediaan sitostatika, dengan kanker payudara sebagai diagnosis terbanyak yaitu sekitar 50.63% di mana agen sitostatika seperti Fluorouracil (5-FU) sebagai salah satu agen yang paling sering digunakan (Oktovina, 2022).

Namun, mekanisme kerja yang kuat ini juga berdampak pada sel normal, sehingga memicu berbagai efek samping termasuk mual muntah yang parah, alopesia, dan immunosupresi. Mual dan muntah merupakan efek samping kemoterapi yang paling sering dan paling tidak menyenangkan, dialami sekitar 70-80% pasien kemoterapi (Amalia & Lismidiati, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa efek samping yang umum terjadi meliputi mual muntah (100%), neutropenia (86%), neuropati perifer (47%) dan kerontokan rambut (Giatna, Supadmi, & Yuniarti, 2023). Penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan ini yang menyatakan sebagian besar pasien mengalami alopesia (94.1%), mual (84.3%) dan muntah (58.8%), serta berbagai komplikasi hematologis seperti neutropenia, anemia, dan trombositopenia (Ningsih & Sidoretno, 2024). Selain keluhan fisik, keluhan non-fisik seperti kelelahan, gangguan tidur, perubahan rasa (disgeusia), dan tekanan psikologis akibat

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

perubahan penampilan juga sering dilaporkan oleh pasien dan sering menjadi hambatan terbesar bagi pasien untuk menerima siklus kemoterapi berikutnya. Kombinasi efek samping fisik dan psikologis ini secara langsung mengancam keberlanjutan dan kepatuhan pasien terhadap regimen terapi.

Efek samping yang berat dan tidak ditangani dengan baik, ditambah dengan faktor internal seperti tingkat pengetahuan dan dukungan sosial menjadi pemicu utama ketidakpatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Ketidakpatuhan ini dapat berupa penundaan jadwal, pengurangan dosis, hingga penghentian terapi sepenuhnya. Meskipun berbagai penelitian nasional telah mengidentifikasi faktor penyebab ketidakpatuhan pasien kanker terhadap kemoterapi seperti beban efek samping, kondisi psikologis, dukungan keluarga, serta keadaan sosial ekonomi namun, hasil-hasil tersebut masih tersebar dalam penelitian terpisah dan belum dihimpun dalam suatu analisis yang menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review yaitu analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya tentang topik tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan (Mardiah, Sukarno, & Supianto, 2024). Penelitian ini dimulai dari tahap pengolahan data mengikuti pendekatan analitis yang dikemukakan oleh penelitian lain yaitu mengintegrasikan informasi dari berbagai artikel untuk membentuk argumen baru yang lebih komprehensif dibandingkan temuan tiap studi secara terpisah (Torraco, 2016).

Proses untuk seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dengan sumber data yang diperoleh dari beberapa database yaitu Google Scholar, Semantic Scholar, dan Pubmed dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) untuk memaksimalkan penelusuran kata kunci, mengambil informasi dasar artikel (judul, penulis, tahun, jurnal) dan menghapus duplikasi. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "faktor", "kanker payudara", "kemoterapi", dan "kepatuhan".

Kriteria inklusi dalam seleksi artikel meliputi artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025 untuk menjamin data yang mutakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, artikel tersedia dalam bentuk full text sehingga memungkinkan penilaian metodologi dan hasil secara komprehensif, artikel dengan jenis penelitian bukan literature review, dan relevan dengan topik penelitian.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi tidak membahas kepatuhan kemoterapi, populasi bukan pasien kanker payudara, dan tidak meneliti faktor yang memengaruhi kepatuhan. Proses seleksi ini meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan inklusi akhir yang disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sintesis literatur yang sistematis dan komprehensif. Berdasarkan total 1.078 temuan literatur, terpilih 8 artikel penelitian yang dianggap relevan dengan topik.

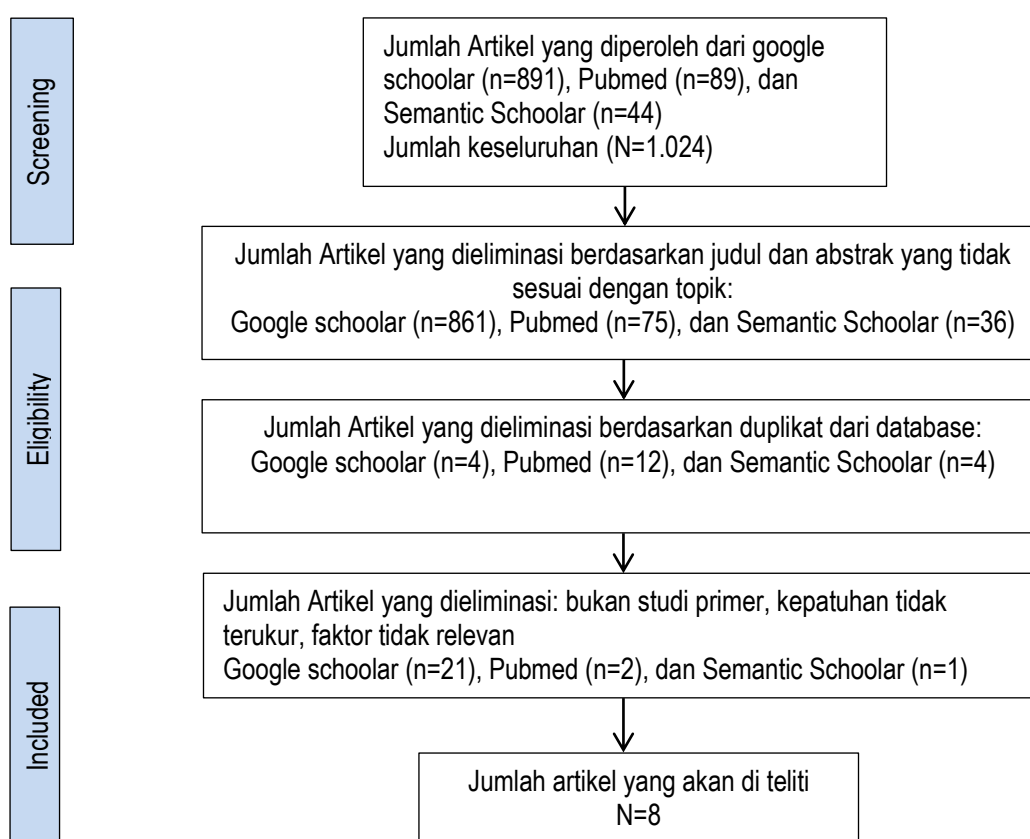
Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*



Gambar. Diagram Prisma

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email::heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

HASIL**Tabel 1. Hasil Pemetaan Artikel Penelitian**

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Akili et al., 2025) (Indonesia)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kecemasan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara.	Penelitian menggunakan desain Analitik Korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 37 responden yang dipilih dengan teknik Accidental Sampling. Analisis data menggunakan Chi-square test.	Dukungan keluarga dan kecemasan berhubungan signifikan dengan kepatuhan kemoterapi, yang didukung temuan bahwa dukungan baik dan kecemasan rendah meningkatkan kepatuhan.
(Afriyanti et al., 2024) (Indonesia)	Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel berjumlah 77 responden yang dipilih dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan Uji Spearman Rank	Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara, koping adaptif memungkinkan pasien untuk menerima, menghadapi efek samping, dan mencari dukungan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepatuhan.
(Zain et al., 2024) (Indonesia)	Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara.	Penelitian menggunakan desain Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel berjumlah 104 pasien yang diambil menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara ($p\text{-value } 0.024 < 0.05$), menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kepatuhan

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

(Wiadnyani et al., 2024) (Indonesia)	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri (self-efficacy) dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain Analisis Korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel berjumlah 45 pasien yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan Uji Spearman Rank.	Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara, bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam memotivasi pasien untuk percaya pada kemampuan mereka menjalankan dan menyelesaikan kemoterapi.
(Rizka & Akramah, 2023) (Indonesia)	Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain Kuantitatif Analitik Korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel berjumlah 105 responden. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square.	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengetahuan yang baik terbukti esensial dalam membentuk perilaku patuh, karena memfasilitasi pemahaman pasien yang optimal terhadap penyakit dan regimen pengobatan.
(Mardhiyati, 2022) (Indonesia)	Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan.	Jenis penelitian adalah Analitik Kualitatif, dilakukan dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) kepada 7 informan.	Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat lanjutan kanker masih sangat rendah, disebabkan oleh berbagai alasan. Hasil kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terjadi karena faktor seperti lupa akan jadwal pengobatan yang dialami oleh dua dari tiga informan utama. Faktor lain yang teridentifikasi dalam temuan kualitatif adalah efek samping, dukungan keluarga, dan peran profesional kesehatan.

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

(Rosyada et al., 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain Kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Teknik sampling adalah Accidental Sampling dengan jumlah 40 responden. Analisis data menggunakan Uji Korelasi Spearman	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi. Dukungan keluarga yang kuat sangat dibutuhkan untuk mengatasi rasa takut akan kematian dan frustrasi pasien, sehingga mencegah mereka drop-out dan meningkatkan komitmen mereka untuk patuh menjalani pengobatan kemoterapi.
(Dewi, 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.	Penelitian ini menggunakan desain Analitik Kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel berjumlah 27 responden yang diambil menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data menggunakan Uji Chi-square.	Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan kemoterapi dan kualitas hidup pasien yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien ini sangat didorong oleh dukungan keluarga yang kuat, yang secara konsisten meningkatkan antusiasme dan motivasi pasien untuk menyelesaikan kemoterapi.

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email::heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

PEMBAHASAN

Keberhasilan pengobatan kanker payudara sangat tergantung pada sejauh mana pasien menjalani kemoterapi secara konsisten dan tepat waktu karena keteraturan terapi berperan penting dalam mengendalikan perkembangan penyakit. Kepatuhan sendiri didefinisikan sebagai tingkat perilaku individu dalam mengikuti rekomendasi pengobatan, termasuk menjalani terapi sesuai jadwal, dosis, dan durasi yang telah ditetapkan (Al Fatih, Ningrum, & Handayani, 2024). Ketidakpatuhan, seperti penundaan atau penghentian kemoterapi, dapat menghambat keberhasilan pengobatan dan berpotensi memperburuk kondisi klinis pasien (World Health Organization, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran studi literatur terhadap delapan artikel yang telah diidentifikasi, temuan menunjukkan bahwa kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor. Memudahkan analisis dan memberikan gambaran yang sistematis, pembahasan selanjutnya disusun ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi.

Faktor internal merupakan kondisi yang berasal dari dalam diri pasien dan berhubungan langsung dengan respon fisik, psikologis, serta kognitif terhadap penyakit dan pengobatan. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi meliputi pengetahuan dan pendidikan, efikasi diri, tingkat kecemasan, mekanisme koping, serta efek samping kemoterapi.

Tingkat pendidikan atau lamanya tahun pendidikan formal yang ditempuh penderita memiliki peran penting dalam kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi medis, instruksi terapi, serta resiko apabila pengobatan dihentikan. Hal ini menyebabkan semakin banyak ilmu dan informasi yang diperoleh, termasuk informasi kesehatan khususnya mengenai penyakit kanker payudara. Sehingga pasien dengan tingkat pendidikan rendah seperti lulusan sekolah dasar (SD), memiliki tingkat

ketidakpatuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Kondisi ini terjadi karena pendidikan memengaruhi cara seseorang menerima, mengolah, dan menggunakan informasi kesehatan dalam proses pengambilan keputusan terkait terapi.

Hal ini sejalan dengan aspek pendidikan formal, tingkat pengetahuan pasien tentang kanker payudara dan kemoterapi juga terbukti berhubungan kuat dengan tingkat kepatuhan. Pasien yang tidak memahami penyakitnya memiliki tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi yang dibuktikan dengan masih kurangnya pengetahuan responden mengenai kanker payudara dan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Sebagian besar pasien tidak memahami manfaat kemoterapi, tidak mengetahui risiko apabila pengobatan ditunda, atau merasa takut terhadap efek samping karena tidak memiliki informasi yang tepat. Sebaliknya, pasien yang mengetahui proses kemoterapi, tujuan terapi, serta potensi efek samping cenderung lebih patuh dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kemoterapi, sehingga mampu mengendalikan penyakit dan mengurangi kecemasan terhadap prosedur.

Pendidikan formal menjadi dasar terbentuknya kemampuan kognitif dalam memahami informasi kesehatan, sementara pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman pasien terhadap penyakit dan terapi yang dijalani. Pengetahuan berperan penting dalam mendorong kepatuhan pasien terhadap kemoterapi, sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien kanker payudara (Zain, Supatmi, & Anifah, 2024). Sehingga, pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor internal yang saling berkaitan, rendahnya kedua aspek tersebut dapat menjadi penyebab utama ketidakpatuhan terutama ketika pasien menghadapi efek samping kemoterapi tanpa pemahaman yang memadai.

Selain pendidikan dan pengetahuan yang membentuk pemahaman kognitif pasien terhadap penyakit dan terapi yang dijalani, faktor internal lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kepatuhan kemoterapi adalah efikasi diri. Pemahaman yang baik mengenai kanker payudara

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

dan kemoterapi akan membangun keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menjalani pengobatan, sehingga secara tidak langsung memperkuat efikasi diri. Efikasi diri ini kemudian menjadi dasar psikologis yang mendorong kesiapan, keberanian, dan konsistensi pasien dalam menghadapi tantangan selama menjalani kemoterapi. Efikasi diri memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada pasien kanker payudara agar yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan kemoterapi. Ketika keyakinan diri pasien tinggi, mereka menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan pengobatan. Sebaliknya, apabila efikasi diri rendah, kesiapan untuk menghadapi prosedur kemoterapi juga menurun (Wiadnyani, Putra, & Wulandari, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0.868 yang mengindikasikan adanya relasi yang sangat erat antara efikasi diri dengan ketaatan dalam menjalani kemoterapi bagi pasien yang menderita kanker payudara dengan hubungan yang searah, artinya apabila keyakinan diri pasien bertambah besar, maka pasien akan semakin taat dalam melakukan kemoterapi, begitu juga sebaliknya (Wiadnyani et al., 2024). Pasien kemoterapi memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi karena pasien dapat belajar bagaimana seharusnya melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya seiring berjalannya waktu dan lamanya penyakit yang diderita (Wiadnyani et al., 2024). Hal tersebut dapat menjadi pondasi utama dalam pembentukan keyakinan diri pasien dalam beraktivitas dan melaksanakan perawatan terhadap dirinya sendiri, termasuk dalam pengobatan.

Selanjutnya, penguatan terhadap efikasi diri tersebut tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, terutama dukungan keluarga. Kesiapan dan motivasi yang dimiliki pasien terbukti semakin kokoh ketika mereka mendapatkan dukungan penuh dari keluarga (Mardhiyati, 2022). Dukungan tersebut berupa perhatian, motivasi, serta pengingat jadwal pengobatan yang membuat pasien merasa tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya. Kondisi ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keyakinan diri pasien dan mendorong mereka untuk tetap patuh terhadap

jadwal kemoterapi. Sehingga, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber kenyamanan emosional, tetapi juga bertindak sebagai penguat penting bagi pembentukan efikasi diri yang pada akhirnya berperan langsung dalam meningkatkan perilaku kepatuhan pasien selama menjalani terapi.

Selain berperan dalam memperkuat efikasi diri, dukungan keluarga juga berdampak pada kondisi psikologis pasien, khususnya dalam mengendalikan tingkat kecemasan selama menjalani kemoterapi. Sehingga, faktor internal lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan kemoterapi adalah tingkat kecemasan pasien. Menurut penelitian lain yang melibatkan 37 responden pasien kanker payudara menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kemoterapi dengan nilai p-value sebesar 0.004 (Akili, Wulansari, & Salawali, 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan kecemasan kategori ringan cenderung lebih patuh menjalani kemoterapi karena mampu memandang pengobatan secara lebih positif, yaitu sebagai peluang penyembuhan dari pada ancaman. Persepsi optimis ini berperan penting dalam meningkatkan fokus pasien terhadap manfaat terapi serta kesiapan mereka untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan.

Perbedaan tingkat kepatuhan yang dipengaruhi oleh kondisi kecemasan tersebut menunjukkan bahwa respon psikologis pasien terhadap kemoterapi tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecemasan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola stres dan tekanan emosional. Mekanisme koping menjadi faktor internal selanjutnya yang berperan penting dalam menentukan kepatuhan pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi.

Selain itu, mekanisme koping memainkan peran penting dalam menentukan kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi (Afriyanti, Setiyowati, & Pasaribu, 2024). Pasien dengan koping adaptif mampu mengelola stres dan mempertahankan motivasi mereka, sehingga mereka lebih patuh, sedangkan pasien dengan koping maladaptif menyebabkan kecemasan berlebihan yang sering mengakibatkan ketidakhadiran dalam jadwal pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa alasan utama ketidakpatuhan adalah ketidakmampuan

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

untuk mengendalikan emosi dan respons negatif terhadap konsekuensi. Selain itu, dukungan keluarga meningkatkan keberhasilan koping adaptif. Ini membantu pasien tetap stabil secara emosional dan berkomitmen untuk menyelesaikan seluruh rangkaian terapi hingga selesai.

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru lainnya semakin memperjelas peran penting mekanisme koping adaptif (Hasan, Ndun, Bunga, & Ruliat, 2025). Studi tersebut melaporkan bahwa strategi koping adaptif mampu meningkatkan semangat hidup, memperbaiki kepatuhan terapi, dan memperkuat ketahanan mental penyintas kanker. Strategi koping adaptif yang dijelaskan meliputi penyelesaian masalah, pencarian pengobatan yang tepat, pemilihan terapi medis efektif, pola makan sehat, pengelolaan tekanan emosional akibat diagnosis kanker, serta penerapan rutinitas harian, berpikir positif, penguatan spiritual, dukungan keluarga, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial atau rekreasi.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, mekanisme koping tidak hanya memengaruhi kondisi emosional pasien, tetapi juga berperan langsung dalam menentukan perilaku kepatuhan terhadap kemoterapi. Pasien yang mampu menerapkan koping adaptif memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menyelesaikan berbagai tantangan pengobatan, mengurangi risiko penundaan, dan meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan kanker payudara.

Dalam konteks ini, salah satu tantangan utama yang sering dihadapi pasien selama kemoterapi adalah munculnya efek samping yang selanjutnya menjadi faktor internal berikutnya yang turut memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Efek samping dari obat kemoterapi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien untuk melanjutkan pengobatan (Mardhiyati, 2022). Efek samping yang ditimbulkan setelah pengobatan kemoterapi seperti mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan rambut rontok membuat pasien merasakan ketidaknyamanan yaitu takut dan merasa tidak sanggup akan efek samping yang ditimbulkan. Ketidaknyamanan itu membuat pasien menghindari jadwal pengobatan atau tidak datang ke rumah sakit yang mengakibatkan pasien menjadi tidak patuh.

Secara keseluruhan, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berperan sentral dalam kepatuhan pasien kanker payudara menjalani kemoterapi karena melibatkan interaksi erat antara aspek kognitif, psikologis, dan fisik. Pendidikan dan pengetahuan memengaruhi pemahaman pasien terhadap terapi yang selanjutnya membentuk efikasi diri, membantu pengendalian tingkat kecemasan, serta menentukan mekanisme koping yang digunakan. Mekanisme koping yang adaptif memungkinkan pasien tetap patuh meskipun menghadapi efek samping kemoterapi, sedangkan koping maladaptif dan efek samping yang dirasakan berat dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan. Sehingga, penguatan faktor internal menjadi kunci penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kemoterapi.

Selain itu, kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Aspek-aspek yang berperan penting ini meliputi dukungan keluarga, stabilitas ekonomi, dan peran tenaga profesional.

Sebanyak 52.8% responden dalam penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga membantu mereka mengendalikan stres dan tetap patuh menjalani kemoterapi (Nira, Triharini, & Nastiti, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan kepatuhan kemoterapi (Akili et al., 2025). Ketika pasien dikelilingi keluarga yang memberikan dorongan dan bantuan secara konsisten, mereka menunjukkan peningkatan antusiasme dan motivasi untuk bertahan menjalani pengobatan.

Pengaruh positif ini diperkuat oleh penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, baik yang bersifat informasional maupun emosional, sangat krusial bagi kepatuhan kemoterapi (Rosyada, Rahmayanti, & Hafifah, 2021). Kehadiran keluarga berperan dalam mengurangi kecemasan, meningkatkan motivasi, serta membantu pasien mengingat jadwal kemoterapi. Dukungan keluarga tersebut dianggap sebagai akses positif yang mencakup bantuan nyata, pertolongan konsisten, serta memastikan pasien tetap disiplin dalam mengingat dan mengikuti jadwal pengobatan.

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email: heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

Selain aspek dukungan keluarga, faktor ekonomi juga memegang peranan penting. Pendapatan responden bisa berdampak pada kepatuhan mereka dalam menjalani kemoterapi (Rosyada et al., 2021). Faktor-faktor sosial dan ekonomi turut mempengaruhi seberapa patuh pasien dalam menjalani pengobatan dengan semakin rendahnya status ekonomi pasien, semakin besar kemungkinan mereka tidak patuh pada pengobatan yang sedang dilakukan. Sehingga dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi pasien atau keluarganya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pasien terhadap program pengobatan yang dijalani.

Selanjutnya, peran tenaga kesehatan juga menjadi faktor penentu kepatuhan pasien. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi sebagian besar tergolong patuh, yaitu sebanyak 21 orang (46.7%) dan pencapaian ini turut dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan tenaga kesehatan (Wiadnyani et al., 2024).

Secara spesifik, hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan terapi hormonal pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa pasien cenderung lebih patuh ketika menilai perawat memiliki peran yang baik. Perawat berperan sebagai motivator dan edukator serta sebagai mitra dalam membantu memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan melalui pendekatan kognitif, afektif, dan konatif (Amalia & Lismidiati, 2025). Sikap optimis yang ditularkan oleh perawat memiliki pengaruh besar terhadap semangat pasien dalam menjalani pengobatan.

Lebih jauh lagi, komunikasi yang baik dan sikap ramah dari tenaga kesehatan dapat menumbuhkan rasa nyaman dan percaya pada diri pasien. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan. Pasien sangat menginginkan perawat atau tenaga kesehatan yang senantiasa memberikan semangat, mengerti kondisi pasien, serta selalu mengingatkan jadwal pengobatan selanjutnya (Mardhiyati, 2022).

Tingkat kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi memiliki hubungan timbal balik yang erat dengan kualitas hidup. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa kepatuhan kemoterapi berkorelasi positif dengan kualitas hidup pasien dengan pasien yang patuh menjalani kemoterapi yaitu sekitar 81.8 persen, menunjukkan kualitas

hidup yang baik dan berarti mereka dapat mempertahankan fungsi fisik, psikologis, dan sosial yang optimal selama pengobatan. Sebaliknya, sejumlah besar pasien yang tidak patuh tetapi memiliki kualitas hidup buruk (sekitar 80%) menunjukkan bahwa ketidakteraturan (Dewi, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan literatur, kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi terbukti merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi keberhasilan pengobatan. Faktor internal seperti tingkat pengetahuan yang memadai, efikasi diri yang kuat, serta penggunaan mekanisme koping adaptif menjadi pondasi utama pasien untuk tetap konsisten menghadapi tantangan terapi dan mengelola kecemasan. Selain itu, faktor eksternal yang meliputi dukungan emosional dan informasional dari keluarga, stabilitas ekonomi, serta peran aktif tenaga kesehatan sebagai edukator terbukti signifikan dalam memperkuat motivasi dan kedisiplinan pasien. Meskipun beban fisik akibat efek samping kemoterapi sering menjadi penghambat utama, kolaborasi antara kesiapan psikologis dan dukungan lingkungan yang optimal mampu meminimalkan risiko putus berobat. Secara keseluruhan, peningkatan kepatuhan melalui intervensi holistik pada faktor-faktor tersebut tidak hanya menjamin keberlanjutan terapi, tetapi berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A., Setiyowati, Y. D., & Pasaribu, J. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10690–10697.
- Akili, N. L., Wulansari, I., & Salawali, S. H. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kecemasan dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Gorontalo Journal of Public Health*, 8(1), 1-9.

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email::heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara: *Literature review*

- Al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Handayani, H. (2024). Hubungan Literasi Kesehatan Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diabetes Self Management. *Jurnal Keperawatan BSI*, 12(1), 34-43.
- Amalia, L. R., & Lismidiati, W. (2025). Faktor Penyebab Insiden Chemotherapy Induced Nausea And Vomiting (Cinv). *Jurnal Mitrasehat*, 15(1), 758-765.
- Dewi, R. K. (2020). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 158-163.
- Giatna, S., Supadmi, W., & Yuniarti, E. (2023). Biaya Medis Langsung dan Efek Samping Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Swasta Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 12(2), 118-128.
- Lihawa, L., Zainuddin, R., Keperawatan, P. S. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Makasar, K. (2022). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19. *Literature Review*. 11(1), 96-108.
- Hasan, S. S. R. M., Ndun, H. J., Bunga, E. Z. H., & Ruliati, L. P. (2025). Mekanisme Koping Perempuan Penderita Kanker Payudara di Kota Kupang. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 447-456.
- Mardhiyati, A. (2022). Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(1), 30-39.
- Mardiah, A. A., Sukarno, S., & Supianto, S. (2024). Literature Review: Analisis of Learning Models to Improve Students; Science Process Skills. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 1, pp. 9-17).
- Ningsih, S. R., & Sidoretno, W. M. (2024). Description of the Side Effects of Chemotherapy Drugs in Breast Cancer Patients at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Abdurrah*, 2(1), 57-63.
- Nira, A. W., Triharini, M., & Nastiti, A. A. (2020). Factors associated with the resilience of breast cancer patients undergoing chemotherapy. *Nursing Journal*, 6(2), 89.
- Oktovina, M. N. (2022). Penggunaan sitostatika pada pasien kanker dewasa di ruang kemoterapi RSUP Fatmawati periode bulan Januari sampai Juni tahun 2020. *Jurnal Farmasi Klinik Best Practice*, 1(1), 14-28.
- Rizka, A., & Akramah, S. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(1), 69-77.
- Rosyada, N. A., Rahmayanti, D., & Hafifah, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. *Nerspedia*, 3(2), 112-121.
- Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker payudara: diagnostik, faktor risiko, dan stadium. *Ganesha Medicina*, 2(1), 42-48.
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative reviews of the literature: Methods and purposes. *International Journal of Adult Vocational Education and Technology (IJAVET)*, 7(3), 62-70.
- Wiadnyani, I. A. P., Putra, P. W. K., & Wulandari, N. P. D. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani. *Bali Health Published Journal*, 6(1), 14-25.
- World Health Organization. (2024). *Breast-Cancer*. diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Zain, N., Supatmi, A. & Anifah, F. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien kanker payudara di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 06(2), 40-48.

Naila Nurfadhilah, Regita Ayu Revalina, Nazwa Shifa Choironissa, Nisrina Nabila Salma, Anis Fauziah Nursifa, Allyssa Rizky Faulina, Muhammad Aghna Firdaus, Heri Ridwan*

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: Heri Ridwan. Email::heriridwan@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>